

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Negara Indonesia adalah negara dengan sebagian besar penduduknya beragama Islam juga merupakan negara muslim terbesar di dunia. Dengan adanya lembaga keuangan dengan prinsip syariah di Indonesia, menjadi suatu hal yang sangat berpengaruh dalam perekonomian Islam secara kelembagaan. Banyak sekali Lembaga asuransi Syariah, Lembaga perbankan syariah dan lembaga keuangan lainnya yang menggunakan prinsip Syariah dan menganut dengan nama syariah, tetapi hal yang harus diutamakan yaitu pemahaman seorang muslim terhadap suatu pengertian bahwa ekonomi dengan kaidah Islam tidak semata-mata didominasi oleh Lembaga keuangan Syariah atau perbankan syariah saja. Terdapat dua jenis bank di Indonesia yaitu Bank Konvensional dan Bank Syariah, dengan keberadaan Bank Syariah di Indonesia dapat menjadi solusi yang baik bagi masyarakat. Bank syariah pertama kali di rumuskan di Indonesia sejak awal tahun 1980, permulaan bank Syariah di Indonesia adalah dengan dilakukannya percobaan pada pengukuran kecil rasio perbankan, yaitu dengan dibangunnya Baitut Tamwil Salman di Jakarta dan di Bandung dengan dibentuk koperasi dengan nama Koperasi Rido Gusti. Pada awal kemunculannya, pemerintah belum memiliki ketertarikan terhadap perbankan Syariah, dapat dilihat pada UU No.7 1992 yang mana isi dari UU tersebut belum mengungkapkan mengenai keberadaan landasan hukum tentang operasional pada perbankan berbasis Syariah. Tetapi, hal tersebut dapat diatasi dengan adanya UU baru yaitu UU NO.10 1998 yang menjelaskan mengenai landasan hukum perbankan Syariah yang lebih kuat dan jenis usaha lainnya yang berbasis Syariah. (Karim, 2003)

Akuntansi dengan prinsip syariah berasal dari ajaran dan nilai Syariah Islam, yang telah memperlihatkan pengembangan dalam beragama umat muslim juga dengan semakin maraknya lembaga ekonomi yang menjalankan

usahanya berdasarkan dengan prinsip dan kaidah syariah. Kegiatan yang tertera di atas adalah wujud dari evolusi metode akuntansi sebagai pemikiran tentang masyarakat Islam dan kehidupan sosial ekonomi. Akuntansi Islam merupakan bidang baru dalam studi akuntansi lanjutan prinsip dan nilai Syariah Islam, dan juga dikenal sebagai Akuntansi Syariah. (Harahap, 2001)

Rencana Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) berkembang seiring dengan pertumbuhan lembaga keuangan dengan prinsip syariah. Hal tersebut disebabkan fakta bahwa aktivitas suatu entitas atau organisasi terkait erat dengan proses akuntansi. Setiap entitas atau organisasi bertanggung jawab untuk menyimpan catatan kegiatan akuntansi yang terjadi di dalam perusahaan dan untuk menyajikan kepada penggunanya konsep yang mendukung penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

Bank syariah pada umumnya berbeda dengan bank konvensional, diantaranya dapat terlihat pada saat terjadi krisis yang melanda dunia pada tahun 1998 dan tahun tahun berikutnya, tetapi perbankan Syariah tetap kokoh meskipun ditengah krisis tersebut. Sistem perbankan Syariah berkembang pesat di Indonesia karena menerapkan prinsip keadilan dan keterbukaan bagi semua nasabah tanpa membedakan apapun. Pendirian bank-bank dengan prinsip syariah di Indonesia menjadi contoh, Bank Jabar Banten Syariah adalah salah satunya.

Fungsi bank Syariah di antaranya yaitu penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat umum dan penyaluran dana tersebut meliputi berbagai produk perbankan Syariah, antara lain jasa perbankan, produk pendanaan, produk sosial, dan pembiayaan. Ketika bank Syariah menyelenggarakan penghimpunan dana, mereka menerima simpanan publik. Penyelenggaraan penyaluran dana, pembiayaan dan investasi merupakan contoh layanan perbankan syariah..

Bank syariah, termasuk Bank Jabar Banten Syariah, menawarkan pembiayaan lebih dari bank konvensional untuk menjalankan bisnis. Bank syariah mendanai mudharabah dan *Musyarakah*, bagi hasil, pembiayaan jualbeli (*Murabahah*), dan sewa (*Ijarah*). Pembiayaan *Musyarakah* dan

*Murabahah* adalah yang paling populer dari beberapa jenis pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah. Pembiayaan *Musyarakah* yaitu berupa pemberian bantuan modal untuk suatu usaha atau proyek yang difasilitasi untuk jenis usaha produksi. Sedangkan akad *Murabahah* digunakan untuk akad penjualan dan pembelian dimana harga dan margin harus disepakati oleh dua pihak yaitu pihak nasabah dan pihak Bank. Jenis dan jumlah produk harus dijelaskan secara rinci.

Jika dana disalurkan dengan baik, jumlah besar *Musyarakah* dan *Murabahah* dapat menghasilkan keuntungan besar bagi bank syariah. Akibatnya, pembiayaan jual-beli *Murabahah*, pembiayaan bagi hasil *Musyarakah*, dan jenis pembiayaan lain yang ada di bank syariah akan berpengaruh besar pada profitabilitas Bank Syariah akan dipengaruhi secara signifikan oleh.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 106 mengartikan *Musyarakah* sebagai perjanjian kerja sama antara dua belah pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi atas dasar kesepakatan bersama, dengan masing-masing pihak memberikan dana. *Murabahah* merupakan akad jual beli barang dengan harga jual sebesar harga perolehan ditambah keuntungan yang diperjanjikan; dan penjual harus menerangkan harga pokok barang dagangan kepada pembeli (PSAK 102 Paragraf 5). Piutang *Murabahah* adalah akad pembiayaan suatu barang dengan menegaskan harga beli kepada pembeli dan membayar harga yang lebih tinggi dari keuntungan yang disepakati dengan pembeli. (Wasilah, 2014).

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efisiensi operasional bank. (Muhammad, 2015) .Semakin tinggi profitabilitas bank, semakin baik kinerja keuangannya, sebaliknya jika semakin rendah profitabilitas bank, semakin buruk kinerja keuangannya dalam hal menghasilkan margin. Jika profitabilitas yang rendah ini terus berlanjut tanpa solusi, jelas situasi ini akan mempengaruhi citra baik bank di mata masyarakat. Penurunan kepercayaan publik ini akan menimbulkan masalah dalam proses penghimpunan dana.

Rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan Bank Syariah dengan profitabilitas diukur dengan *Return On Asset (ROA)* (Hamidi, 2003).

Pembiayaan yang disalurkan bank mempengaruhi profitabilitas bank, jika pembiayaan tinggi maka profitabilitas akan meningkat (Harahap, 2008). Oleh karena itu, profitabilitas merupakan faktor penting ketika mengevaluasi perbankan syariah dan asetnya. Kinerja perbankan dalam menghasilkan margin tersebut tergantung pada kapabilitas manajemen bank dalam mengendalikan aktiva serta pasiva lancar dan dapat diukur dengan *Return On Asset (ROA)*. Namun, pembiayaan bank syariah dengan kapasitas yang cukup besar harus menjadi perhatian bank syariah kecuali jika disertai dengan peningkatan profitabilitas dalam menghasilkan margin.



**Tabel 1. 1**

**Data Pembiayaan Musyarakah dan Piutang Murabahah terhadap Return On Asset (ROA) pada PT Bank BJB Syariah 2013-2020**

Tahun		Pembiayaan Musyarakah (dalam jutaan rupiah)	↑ ↓	Piutang Murabahah (dalam jutaan rupiah)	↑ ↓	Return On Aset	↑ ↓
2013	I	754.779		2.310.460		1,92%	
	II	759.966	↑	2.776.605	↑	0,93%	↓
	III	765.532	↑	3.196.766	↑	0,91%	↓
	IV	731.099	↓	3.257.729	↑	0,81%	↓
2014	I	744.952	↑	3.422.166	↑	0,15%	↓
	II	750.125	↑	3.791.237	↑	0,11%	↓
	III	808.780	↑	4.171.784	↑	0,09%	↓
	IV	797.702	↓	4.840.872	↑	0,69%	↑
2015	I	788.221	↓	5.133.846	↑	0,08%	↓
	II	798.819	↑	6.364.244	↑	0,07%	↓
	III	781.127	↓	6.376.073	↑	0,05%	↓
	IV	790.331	↑	6.490.956	↑	0,25%	↑
2016	I	661.411	↓	6.647.459	↑	0,90%	↑
	II	784.074	↑	6.997.813	↑	0,85%	↓
	III	839.804	↑	7.265.952	↑	0,15%	↓
	IV	830.645	↓	7.461.626	↑	0,09%	↓
2017	I	737.026	↓	7.466.515	↑	0,39%	↑

	II	775.544	↑	7.610.309	↑	0,34%	↓
	III	793.854	↑	7.548.128	↓	0,31%	↓
	IV	819.852	↑	7.494.640	↓	0,19%	↓
2018	I	732.222	↓	6.957.238	↓	0,52%	↑
	II	723.292	↓	6.792.293	↓	0,32%	↓
	III	897.751	↑	6.750.066	↓	0,55%	↑
	IV	1.131.772	↑	5.213.356	↓	0,52%	↓
2019	I	1.216.974	↑	5.207.937	↓	0,51%	↓
	II	1.331.417	↑	5.209.120	↑	0,44%	↓
	III	1.432.805	↑	5.440.988	↑	0,39%	↓
	IV	1.540.921	↑	5.556.407	↑	0,60%	↑
2020	I	1.548.829	↑	5.384.762	↓	0,42%	↓
	II	1.535.503	↓	5.660.435	↑	0,44%	↑
	III	1.627.720	↑	3.728.432	↓	0,57%	↑
	IV	1.693.440	↑	3.750.523	↑	0,57%	=

Sumber : Laporan keuangan triwulan Bank BJB Syariah (data diolah,2022)

Keterangan :

Panah ke atas warna biru = periode tersebut mengalami kenaikan

Panah ke bawah warna merah= periode tersebut mengalami penurunan

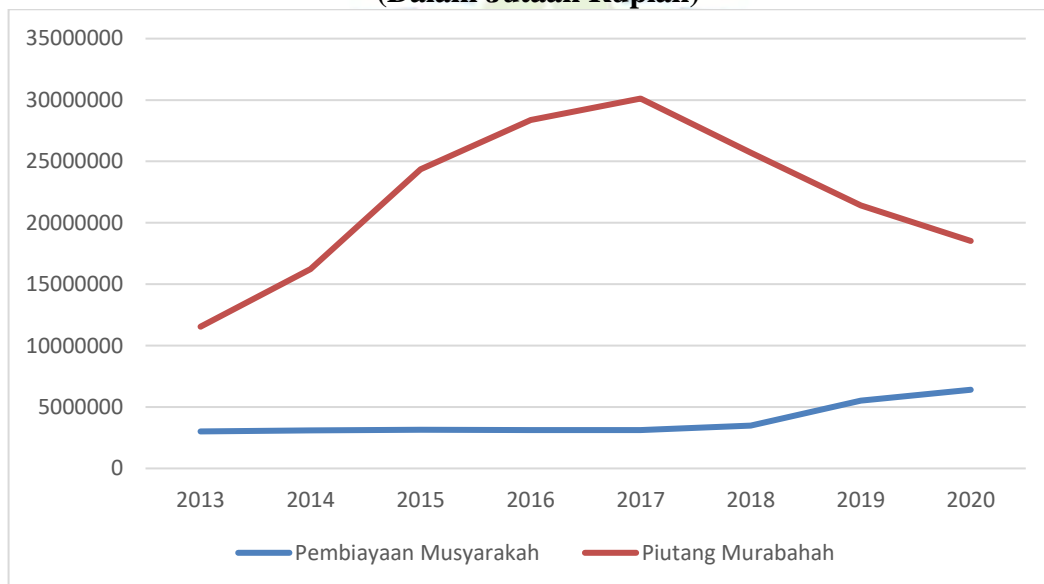
Sama dengan = periode tersebut tidak mengalami kenaikan dan penurunan.

Terdapat penyimpangan dari data tabel pada teori di atas sejak triwulan II dan III pembiayaan *Musyarakah* dan piutang *Murabahah* meningkat pada tahun 2013, namun pada kenyataannya *Return On Asset (ROA)* mengalami penurunan, menunjukkan ketidaksesuaian dengan teori, idealnya menurut Harahap (2018), jika pembiayaan tinggi, maka profitabilitas akan mengalami kenaikan.

**Gambar Grafik 1. 1**

**Perkembangan Pembiayaan *Musyarakah* dan Piutang *Murabahah* Bank BJB Syariah**

**(Dalam Jutaan Rupiah)**



Sumber : Laporan keuangan triwulan Bank BJB Syariah (data diolah,2022)

Pada grafik di atas kita dapat melihat bahwa ada kenaikan dan penurunan dari tahun 2013 hingga 2020, grafik pembiayaan *Musyarakah* dari tahun 2013 hingga 2020 mengalami kenaikan yang cukup baik. Dan terakhir, piutang *Murabahah* meningkat di tahun 2013 namun mengalami penurunan dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020. Situasi yang naik turun setiap tahun ini menunjukkan bahwa operasional bank syariah belum berjalan sesuai yang

direncanakan.

Berdasarkan data tersebut, maka peneliti mengambil judul “**Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* dan Piutang *Murabahah* Terhadap Profitabilitas *Return On Asset (ROA)* Berdasarkan PSAK 106 Dan 102 PT Bank BJB Syariah 2013-2020**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Seberapa besar pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* terhadap Profitabilitas *Return On Asset (ROA)* ?
2. Seberapa besar pengaruh Piutang *Murabahah* terhadap Profitabilitas *Return On Asset (ROA)* ?
3. Seberapa besar pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* dan Piutang *Murabahah* terhadap Profitabilitas *Return On Asset (ROA)* ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian “Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* dan Piutang *Murabahah* terhadap Profitabilitas *Return On Asset (ROA)* Berdasarkan PSAK 106 Dan 102 PT Bank BJB Syariah Periode 2013-2020” adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* terhadap Profitabilitas *Return On Asset (ROA)*.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Piutang *Murabahah* terhadap Profitabilitas *Return On Asset (ROA)*.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* dan Piutang *Murabahah* terhadap Profitabilitas *Return On Asset (ROA)*.



#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan uraian-uraian yang telah di paparkan sebelumnya, kiranya penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca sebagai berikut.

##### **a. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini adalah sebagai kajian lebih lanjut dan untuk mendukung teori yang berhubungan dengan pengaruh pembiayaan *Musyarakah* dan piutang *Murabahah* terhadap profitabilitas return on asset.

##### **b. Manfaat Praktis**

###### 1) Bagi Penulis

Sebagai syarat untuk memenuhi tugas akhir dan sebagai bahan bacaan penulis untuk menambah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pengaruh pembiayaan *Musyarakah* dan piutang *Murabahah* terhadap profitabilitas *Return On Asset (ROA)* untuk lebih baik lagi kedepannya.

###### 2) Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya terkait dengan pengaruh pembiayaan *Musyarakah* dan piutang *Murabahah* terhadap profitabilitas *Return On Asset (ROA)*.

###### 3) Bagi Pihak Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan informasi yang bermanfaat bagi perusahaan yang berkaitan dengan pembiayaan *Musyarakah* dan piutang *Murabahah* terhadap profitabilitas *Return On Asset (ROA)*.